

## **REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI INTEGRASI GAYA BELAJAR DAN PRINSIP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM**

Okta Vitriani<sup>1</sup>, Ichsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga

Alamat e-mail : [125204081007@student.uin-suka.ac.id](mailto:25204081007@student.uin-suka.ac.id),

Alamat e-mail : [2ichsan01@uin-suka.ac.id](mailto:ichsan01@uin-suka.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This study aims to reconstruct an integrative learning model for primary school students by combining learning styles with the principles of Islamic Educational Psychology. Current elementary education faces increasingly heterogeneous classrooms, while conventional teaching still applies uniform instruction with limited personalization. Using a qualitative Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA 2020 guidelines, this study maps empirical and conceptual evidence published between 2015–2024 from Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, and SINTA. A total of selected studies were reviewed through thematic analysis to identify learning variability trends, personalization strategies, and core Islamic psychological principles such as fitrah, tarbiyah, habituation, role-modelling, and intrinsic spiritual motivation. The findings show that although learning styles (VAK, MI) offer practical value for instructional variation, their effectiveness increases significantly when integrated with Islamic values that shape moral–spiritual development. The synthesis highlights five essential components of the reconstructed model: (1) assessment of students’ learning styles; (2) implementation of tarbiyah principles; (3) multimodal learning activities infused with Islamic values; (4) a safe, interactive, spiritually enriched classroom climate; and (5) holistic evaluation including cognitive, affective, and spiritual domains. This integrative model is expected to support personalized, meaningful, and value-oriented learning in primary schools and serve as a conceptual foundation for future empirical testing.*

*Keywords: Elementary Education, Islamic Educational Psychology, Learning Styles*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan merekonstruksi model pembelajaran integratif bagi siswa sekolah dasar melalui penggabungan gaya belajar dan prinsip Psikologi Pendidikan Islam. Pembelajaran SD saat ini menghadapi tantangan heterogenitas peserta didik, sementara praktik pengajaran masih minim personalisasi. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif dan mengikuti pedoman PRISMA 2020, penelitian ini memetakan bukti empiris dan konseptual dari publikasi 2015–2024 pada Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, dan SINTA. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola personalisasi, variasi gaya belajar, dan prinsip inti psikologi pendidikan Islam seperti fitrah, tarbiyah, pembiasaan, keteladanan, serta motivasi spiritual. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar (VAK, MI) bermanfaat sebagai variasi instruksional, namun

menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan nilai-nilai Islam yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak. Sintesis menghasilkan lima komponen model rekonstruksi: (1) asesmen gaya belajar, (2) penerapan prinsip tarbiyah, (3) aktivitas visual–auditori–kinestetik bernilai islami, (4) lingkungan belajar yang aman dan spiritual, serta (5) evaluasi holistik. Model ini diharapkan memperkuat pembelajaran yang personal, religius, dan bermakna bagi siswa SD serta menjadi dasar pengujian empiris selanjutnya.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran SD, Psikologi Pendidikan Islam

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menghadapi tantangan besar karena heterogenitas kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang tidak sejalan dengan praktik pengajaran “satu ukuran untuk semua”. Berbagai studi kuantitatif dan kajian sistematis menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara kebutuhan individual siswa dan pendekatan pengajaran seragam berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan strategi diferensiasi dan personalisasi yang lebih kuat (Decristan dkk., 2017). Literatur tentang *personalized* dan *adaptive learning* juga menegaskan kebutuhan kerangka instruksional yang responsif terhadap karakteristik individual agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal pada kelas SD yang heterogen.

Kesenjangan tersebut semakin terlihat ketika pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan

kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif, sosial, moral, dan spiritual. Pada jenjang SD, peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan intensif melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan motivasi. Perspektif Psikologi Pendidikan Islam memberikan kerangka holistik melalui konsep fitrah, *ta’wid* (pembiasaan), *uswah* (keteladanan), serta motivasi intrinsik yang bermuatan spiritual (Siregar, 2020). Pendekatan tarbiyah dipandang relevan untuk membangun integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang sering luput dalam model pembelajaran konvensional yang fokus pada pengulangan materi dan penilaian berbasis angka.

Dengan mencermati arah penelitian personalisasi pembelajaran dan kajian Psikologi Pendidikan Islam, muncul peluang untuk merekonstruksi model pembelajaran SD yang bersifat personal sekaligus bernuansa

tarbiyah. Integrasi yang dimaksud tidak sekadar memadukan asesmen gaya belajar dan diferensiasi teknis, tetapi menyatukan nilai-nilai utama tarbiyah seperti pemuliaan fitrah, pembiasaan positif, keteladanan guru, serta penguatan motivasi spiritual ke dalam desain instruksional yang adaptif. Integrasi ini dipandang mampu menjembatani kebutuhan peningkatan efektivitas akademik sekaligus pembentukan karakter dan spiritualitas siswa sebuah area yang relatif jarang dieksplor secara sistematis dalam literatur mutakhir (Shemshack & Spector, 2020).

Adapun *gap* penelitian yang ingin diisi mencakup tidak adanya tinjauan sistematis yang mengkaji integrasi gaya belajar/*personalized learning* dengan prinsip Psikologi Pendidikan Islam pada konteks SD, minimnya model operasional yang memandu guru menjalankan asesmen, diferensiasi aktivitas, pembiasaan, dan evaluasi spiritual, serta terbatasnya kajian yang menghubungkan prinsip fitrah dan tarbiyah dengan praktik pedagogis modern. Kebaruan studi ini terletak pada pendekatannya yang lintas-disiplin serta penyusunan model pembelajaran terintegrasi yang

operasional dan siap diuji. Karena itu, penelitian SLR ini bertujuan memetakan literatur gaya belajar dan tarbiyah, mengidentifikasi prinsip psikologi pendidikan Islam yang relevan, dan merumuskan model rekonstruksi pembelajaran yang responsif terhadap variabilitas siswa sekaligus berorientasi pembentukan karakter.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif untuk memetakan dan menyintesis bukti empiris maupun konseptual terkait integrasi gaya belajar dan Psikologi Pendidikan Islam pada konteks Sekolah Dasar. Dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), SLR dipilih karena menyediakan prosedur pencarian dan seleksi literatur yang sistematis, transparan, dan replikabel. Proses ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 guna memastikan dokumentasi yang lengkap dan terstruktur pada setiap tahap identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan studi (Page dkk., 2021).

Pencarian literatur dilakukan pada basis data internasional dan nasional termasuk Scopus, Web of Science,

ERIC, Google Scholar, serta portal jurnal SINTA, dengan rentang publikasi 2015–2024. Strategi pencarian dikembangkan melalui kombinasi kata kunci dan operator Boolean, dilengkapi teknik *backward-forward citation tracking* untuk memperluas cakupan temuan. Seluruh proses pencarian mengikuti rekomendasi metodologis SLR dalam bidang pendidikan yang menekankan transparansi dan prosedur pencarian yang dapat direplikasi (Zawacki-Richter dkk., 2020).

Seleksi artikel dilaksanakan mengikuti alur PRISMA mulai dari penghapusan duplikasi, penyaringan judul, abstrak, hingga penilaian kelayakan pada teks penuh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dua penelaah independen menilai setiap artikel untuk mengurangi bias, sementara ketidaksepakatan diselesaikan melalui diskusi atau pihak ketiga. Artikel terpilih kemudian dinilai kualitasnya menggunakan daftar periksa appraisal yang mempertimbangkan kejelasan tujuan, ketepatan metode, dan transparansi analisis sebagaimana dianjurkan dalam pedoman penilaian kritis SLR terkini (Sun dkk., 2023).

Proses ekstraksi dan analisis data dilakukan menggunakan formulir standar yang memuat informasi inti setiap studi seperti fokus tematik, konteks SD, metode, dan temuan utama. Data dianalisis melalui *thematic analysis* yang mencakup proses pengodean, kategorisasi, dan pembentukan tema-tema utama yang menggambarkan keterkaitan antara gaya belajar, personalisasi pembelajaran, dan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan Islam. Untuk menjaga *trustworthiness*, analisis dilakukan dengan audit trail, triangulasi, dan prosedur rigour sesuai pedoman *thematic analysis* (Nowell dkk., 2017), serta menghasilkan sintesis konseptual yang menjadi dasar perumusan model rekonstruksi pembelajaran.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian tentang Gaya Belajar Anak SD**

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa tiga pendekatan VAK, *Multiple Intelligences* (MI), dan diferensiasi instruksional masih dominan dalam praktik pembelajaran SD. VAK dan MI banyak dimanfaatkan karena mudah digunakan, mendorong variasi metode, serta meningkatkan

keterlibatan dan motivasi siswa melalui aktivitas visual, auditori, kinestetik, drama, proyek, atau manipulatif. Penelitian aplikatif di SD juga melaporkan peningkatan partisipasi dan aspek non-kognitif ketika kerangka ini dikemas dalam aktivitas belajar yang aktif dan kontekstual (Dewi & et al, 2023).

Sementara itu, diferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang lebih komprehensif karena menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, bukan sekadar preferensi sensori. Namun, kelemahan mendasar teori gaya belajar dan MI juga konsisten dilaporkan. Bukti empiris yang mendukung hipotesis *matching* (mengajar sesuai gaya) lemah atau inkonsisten (Clinton-Lisell & Litzinger, 2024; Rogowsky dkk., 2015), sementara instrumen pengukuran gaya belajar/MI kerap diragukan validitas dan reliabilitasnya. Meta-analisis MI bahkan menunjukkan hasil intervensi yang bervariasi dan kualitas penelitian yang belum kuat (Ferrero dkk., 2021).

Literatur diferensiasi terbaru merekomendasikan pergeseran dari upaya *matching* menuju desain

pembelajaran fleksibel yang menyediakan banyak jalur belajar (*multiple means*) dan mengandalkan asesmen formatif serta pengelompokan dinamis (Eikeland & Tollisen, 2022). Karena itu, rekonstruksi pembelajaran SD yang ideal adalah menggabungkan variasi aktivitas berbasis VAK/MI sebagai strategi, bukan doktrin, sambil menempatkan diferensiasi dan desain instruksional berbasis bukti sebagai fondasi utama (Aslaksen, 2018).

## **2. Temuan tentang Prinsip Psikologi Pendidikan Islam**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan Islam sangat relevan untuk merekonstruksi pembelajaran anak sekolah dasar karena mampu menjawab kebutuhan perkembangan moral, spiritual, dan sosial-emosional siswa. Prinsip kasih sayang (rahmah) menempatkan relasi empatik, kehangatan, dan rasa aman sebagai fondasi pembelajaran.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan mencoba tanpa takut salah, sekaligus memperkuat regulasi emosi dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan

emosional guru memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan belajar dan keterlibatan siswa di sekolah dasar (Hamre & et al, 2015).

Prinsip pembiasaan (*ta'wid*) berperan dalam menanamkan nilai dan perilaku adaptif melalui latihan konsisten, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Pembiasaan bekerja sebagai proses internalisasi karakter yang paralel dengan konsep *habit formation* dalam psikologi pendidikan kontemporer. Studi menunjukkan bahwa rutinitas yang terstruktur dapat memperkuat kompetensi sosial-emosional serta mengurangi perilaku maladaptif siswa SD (Durlak & et al, 2015).

Sementara itu, keteladanan (*uswah*) menjadi mekanisme efektif bagi anak usia operasional konkret, karena perilaku nyata guru lebih mudah ditiru dibanding instruksi verbal. Penelitian membuktikan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap perilaku prososial, kepatuhan norma, dan motivasi moral siswa (Suhadi & Nurhayati, 2021).

Prinsip terakhir, yaitu penguatan motivasi spiritual dan moral, menegaskan bahwa belajar bukan hanya kegiatan kognitif, tetapi proses pembentukan makna, akhlak, dan

tujuan hidup. Motivasi spiritual membantu siswa memandang belajar sebagai ibadah dan amanah, yang pada akhirnya meningkatkan *self-regulated learning*, ketangguhan, serta orientasi makna dalam pembelajaran. Studi pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual mampu memperkuat motivasi intrinsik dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar (Raihani, 2018).

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip ini memberikan dasar kuat bagi rekonstruksi pembelajaran SD yang holistik menggabungkan aspek kognitif, emosional, moral, dan spiritual secara seimbang.

### **3. Integrasi Gaya Belajar dan Pendidikan Islam**

Integrasi antara gaya belajar dan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran efektif di sekolah dasar harus menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual. Pendekatan gaya belajar seperti VAK dan multiple intelligences umumnya berfokus pada preferensi belajar dan pemrosesan informasi, sedangkan pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia secara holistik (*insan kamil*).

Penggabungan keduanya memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya menyesuaikan cara anak menerima informasi, tetapi juga mengembangkan karakter, nilai, dan akhlak. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa perkembangan spiritual dan moral berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan perilaku belajar anak SD (Hassan & Ahmad, 2018).

Dengan demikian, gaya belajar dapat digunakan sebagai alat memahami potensi unik peserta didik, sementara prinsip tarbiyah memastikan bahwa proses pendidikan tetap bertahap, adaptif, dan menghargai fitrah anak, dengan tetap memperhatikan kehati-hatian metodologis agar tidak terjadi penyederhanaan atau pelabelan.

Sebagaimana diingatkan oleh (Cuevas, 2015) dalam integrasi tersebut, peran guru sebagai *murabbi* dan fasilitator menjadi pusat utama. Guru tidak sekadar penyampai materi, tetapi pembimbing moral dan spiritual yang menanamkan nilai melalui keteladanan, motivasi, dan interaksi positif. Peran ini konsisten dengan paradigma pedagogi modern yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif sekaligus ko-

konstruktur pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak langsung terhadap perkembangan karakter, sikap prososial, dan kedisiplinan siswa (Suhadi & Nurhayati, 2021), serta meningkatkan kualitas hubungan guru-siswa yang berkontribusi pada keterlibatan belajar (Roorda & et al, 2017).

Dengan demikian, integrasi gaya belajar dan pendidikan Islam bukan hanya pada level metode, tetapi pada level paradigma yaitu, pembelajaran yang adaptif sekaligus bernilai, kognitif sekaligus spiritual, serta personal sekaligus bermakna.

Untuk memperjelas hubungan antara gaya belajar dan prinsip Psikologi Pendidikan Islam, diperlukan pemetaan yang menunjukkan titik temu keduanya dalam konteks pembelajaran SD. Tabel berikut merangkum integrasi komponen kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual dengan pendekatan gaya belajar dan prinsip tarbiyah sebagai dasar rekonstruksi model pembelajaran.

**Tabel 1 Integrasi Gaya Belajar dan Prinsip Tarbiyah**

Komponen	Gaya Belajar	Prinsip Tarbiyah	Implikasi
----------	--------------	------------------	-----------

Kognitif	VAK/MI	Fitrah, <i>tadabbur</i>	Aktivitas multimodal
Afektif	sosial	Rahmah, motivasi	Kelas suportif,
Psikomotorik	Kinestetik	<i>Ta'wid</i>	Praktik langsung
Spiritual	-	<i>Uswah</i>	Adab dan ibadah

Pemetaan table 1 menunjukkan bahwa integrasi gaya belajar dan prinsip tarbiyah tidak hanya memperkaya strategi instruksional, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Karena itu, tabel ini menjadi landasan penting bagi perancangan pembelajaran SD yang adaptif, holistik, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

#### **4. Rekonstruksi Model**

##### **Pembelajaran**

Rekonstruksi model pembelajaran integratif berbasis gaya belajar dan prinsip Psikologi Pendidikan Islam dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak SD secara holistik. Proses dimulai dengan asesmen gaya belajar, melalui observasi, kuesioner sederhana, dan analisis perilaku untuk memetakan kecenderungan visual, auditori, atau kinestetik. Asesmen awal ini membantu guru merancang

pembelajaran diferensiasi dan meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun gaya belajar tidak dipandang sebagai kategori tetap (Tomlison, 2017).

Tahap berikutnya adalah penerapan prinsip tarbiyah, meliputi keteladanan, pembiasaan, dan motivasi spiritual. Nilai-nilai Islam diinternalisasi melalui *modelling*, rutinitas kelas yang positif, dan penguatan makna ibadah dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai mampu meningkatkan regulasi diri dan perilaku prososial siswa (Raihani, 2018).

Model ini kemudian diwujudkan melalui aktivitas belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dipadukan dengan nilai-nilai islami, seperti mind map akhlak, diskusi kisah teladan, serta permainan edukatif yang menanamkan etika dan tauhid. Pendekatan multimodal terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar anak (Celik & et al, 2018). Selanjutnya, guru membangun lingkungan belajar berkarakter, yaitu ruang kelas yang aman, interaktif, dan bernuansa spiritual melalui budaya salam, doa, dan interaksi penuh rahmah.



Lingkungan seperti ini memperkuat keterlibatan belajar dan hubungan positif guru–siswa (Roorda & et al, 2017).

Tahap terakhir adalah evaluasi komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara lebih utuh. Evaluasi holistik terbukti penting dalam pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis nilai (Lickona, 2016). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik.

### **5. Implikasi terhadap Pembelajaran SD**

Integrasi gaya belajar dengan prinsip Psikologi Pendidikan Islam memberikan fondasi kuat bagi penguatan karakter siswa SD. Keteladanan guru, pembiasaan bernilai, serta motivasi spiritual memungkinkan internalisasi akhlak secara lebih mendalam dibandingkan penyampaian verbal semata. Interaksi guru–siswa yang hangat dan kegiatan kelas yang menanamkan nilai sosial-emosional terbukti meningkatkan keterlibatan, perilaku prososial, dan capaian akademik, sehingga penerapan strategi tarbiyah dalam

pembelajaran memperkuat perkembangan karakter sekaligus hasil belajar siswa (Almazroa & Alotaibi, 2023).

Model yang menggabungkan asesmen gaya belajar dengan prinsip tarbiyah juga menghasilkan pembelajaran yang lebih personal dan religius. Penyesuaian aktivitas visual, auditori, dan kinestetik berdasarkan asesmen awal membuat siswa menerima materi dengan cara yang lebih bermakna, sementara bingkai nilai Islam niat, adab, dan makna ibadah meningkatkan motivasi intrinsik serta komitmen moral mereka terhadap proses belajar. Intervensi personalisasi terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama bagi yang semula kurang termotivasi (Reber dkk., 2018).

Selain itu, rekonstruksi pembelajaran integratif ini mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui tugas autentik, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan kolaboratif yang memadukan pengembangan kognitif, sosial, dan moral. Pendekatan multimodal yang mempertimbangkan gaya belajar serta nilai tarbiyah memberi ruang bagi aktivitas inklusif dan bermakna yang selaras dengan konteks budaya

religius di SD. Penelitian menegaskan bahwa pengembangan *21st-century skills* memerlukan keselarasan kurikulum, pedagogi, dan penilaian, yang dapat difasilitasi melalui model integratif ini (Van Laar dkk., 2020).

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran sekolah dasar membutuhkan model yang mampu menjawab heterogenitas peserta didik sekaligus memperkuat aspek moral dan spiritual. Hasil SLR menunjukkan bahwa pendekatan gaya belajar seperti VAK, MI, dan diferensiasi memiliki nilai praktis dalam menyediakan variasi instruksional, namun belum memadai sebagai dasar tunggal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi dengan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan Islam meliputi fitrah, rahmah, pembiasaan, keteladanan, dan motivasi spiritual memberikan landasan holistik yang mampu menyatukan perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual siswa. Rekonstruksi model yang dihasilkan melalui sintesis literatur mencakup lima komponen utama yaitu asesmen gaya belajar, penerapan prinsip tarbiyah, aktivitas multimodal bernilai Islami, lingkungan

belajar spiritual-emosional, serta evaluasi holistik. Model ini diyakini dapat memperkuat efektivitas instruksional, meningkatkan motivasi intrinsik, serta mendorong pembentukan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran adaptif bernilai Islami yang relevan bagi konteks sekolah dasar.

Guru dan sekolah disarankan mulai menerapkan asesmen gaya belajar sederhana, variasi aktivitas multimodal, serta pembiasaan bernilai Islami untuk memperkuat personalisasi dan pembentukan karakter. Pelatihan guru perlu diarahkan pada kemampuan diferensiasi dan integrasi prinsip tarbiyah dalam pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya, diperlukan studi empiris untuk menguji efektivitas model rekonstruksi ini di kelas nyata serta pengembangan instrumen evaluasi holistik. Penelitian komparatif pada berbagai konteks sekolah juga penting dilakukan guna melihat adaptasi model secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almazroa, H., & Alotaibi, W. (2023). Teaching 21st Century Skills: Understanding the Depth and Width of the Challenges to Shape Proactive Teacher Education Programmes. *Sustainability, Vol. 15, No. 09*. <https://doi.org/DOI:10.3390/su15097365>
- Aslaksen, K. (2018). The Modality-Specific Learning Style Hypothesis: A Mini-Review. *Frontiers in Psychology, Vol. 9*. <https://doi.org/DOI:10.3389/fpsyg.2018.01538>
- Celik, B., & et al. (2018). The Effect of Multimodal Teaching on Primary School Students' Academic Achievement. *Universal Journal of Educational Research, Vol. 06, No. 09*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060914>
- Clinton-Lisell, V., & Litzinger, C. (2024). Is it Really a Neuromyth? A Meta-Analysis of The Learning Styles Matching Hypothesis. *Frontiers in Psychology, Vol. 15*. <https://doi.org/DOI:10.3389/fpsyg.2024.1428732>
- Cuevas, J. (2015). Is Learning Styles-Based Instruction Effective? A Comprehensive Analysis. *Journal of Educational Psychology, Vol. 107, No. 04*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1037/edu00000071>
- Decristan, J., Fauth, B., Kunter, M., Buttner, G., & Klieme, E. (2017). The Interplay Between Class Heterogeneity and Teaching Quality in Primary School. *Internasional Journal of Education Research, Vol. 86*. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.ijer.2017.09.004>
- Dewi, P. K., & et al. (2023). The Impact of the VAK Model on Elementary Students' Motivation and Achievement. *Walisongo Journal, Vol. 03, No. 02*. <https://doi.org/DOI:10.21580/jieed.v3i2.16867>
- Durlak, J. A., & et al. (2015). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning. *Child Development, Vol. 82, No. 01*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Eikeland, I., & Tollisen, A. (2022). Differentiation in Education: A

- Configurative Review. *Journal of International Journal of Educational Research.*  
<https://doi.org/DOI:10.1080/20020317.2022.2039351>
- Ferrero, M., Vadillo, M. A., & Leon, S. P. (2021). A Valid Evaluation of The Theory of Multiple Intelligences is Not Yet Possible: Problems of Methodological Quality for Intervention Studies. *Intelligence, Vol. 88.*  
<https://doi.org/DOI:10.1016/j.intell.2021.101566>
- Hamre, B., & et al. (2015). Teacher–Student Interaction and Children’s Engagement in Learning. *Elementary School Journal, Vol. 115, No. 03.*  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1086/679618>
- Hassan, A., & Ahmad, S. (2018). Islamic Moral Education and Its Impact on Students’ Learning Motivation. *Journal of Moral Education, Vol. 47, No. 04.*  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1438251>
- Lickona, T. (2016). Character Education and Moral Development. *Journal of Education, Vol. 196, No. 02.*  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1177/002205741619600205>
- Major, L., Francis, G. A., & Tsapali, M. (2021). The Effectiveness of Technology Supported Personalised Learning in Low and Middle Income Countries: A Meta Analysis. *British Journal of Educational Technology, Vol. 52, No. 05.*  
<https://doi.org/DOI:10.1111/bjet.13116>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Muhammad, D. H. (2023). Early Child Education Based on Islamic Psychology. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI), Vol. 02.*  
<https://doi.org/DOI:10.54298/ijith.v2i1.51>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods, Vol. 16.*
-

- [https://doi.org/DOI:  
10.1177/1609406917733847](https://doi.org/DOI:10.1177/1609406917733847)  
Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., & Boutron, I. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, Vol. 372.  
[https://doi.org/DOI:  
10.1136/bmj.n71](https://doi.org/DOI:10.1136/bmj.n71)
- Pantic, K., & Hamilton, A. (2024). *Conducting a Systematic Literature Review in Education: A Basic Approach for Graduate Students*. Brock Education Journal/ERIC.
- Raihani. (2018). Education for Moral and Spiritual Development in Islamic Schools. *Journal of Moral Education*, Vol. 47, No. 04. [https://doi.org/DOI:  
https://doi.org/10.1080/030572  
40.2018.1438251](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1438251)
- Reber, R., Canning, E. A., & Harackiewicz, J. M. (2018). Personalized Education to Increase Interest. *Current Directions in Psychological Science*, Vol. 27, No. 06.  
[https://doi.org/DOI:  
10.1177/0963721418793140](https://doi.org/DOI:10.1177/0963721418793140)
- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2015). Matching Learning Style to Instructional Method: Effects on Comprehension. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 107, No. 01.  
[https://doi.org/DOI:  
10.1037/a0037478](https://doi.org/DOI:10.1037/a0037478)
- Roorda, D. L., & et al. (2017). Teacher–Student Relationship and Its Associations with Students’ Engagement and Achievement. *Review of Educational Research*, Vol. 87, No. 02. [https://doi.org/DOI:  
https://doi.org/10.3102/003465  
4316669434](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.3102/0034654316669434)
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, Vol. 07.  
[https://doi.org/DOI:  
10.1186/s40561-020-00140-9](https://doi.org/DOI:10.1186/s40561-020-00140-9)
- Siregar, K. (2020). Concept of Islamic Education Psychology in Ihya’ ‘Ulum Al-Din by Al-Ghazali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02. [https://doi.org/DOI:  
10.30868/ei.v9i02.1569](https://doi.org/DOI:10.30868/ei.v9i02.1569)
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines.

- Journal of Business Research*,  
Vol. 104. [https://doi.org/DOI:  
10.1016/j.jbusres.2019.07.039](https://doi.org/DOI:10.1016/j.jbusres.2019.07.039)
- Suhadi, D., & Nurhayati, L. (2021). Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 02. [https://doi.org/DOI:  
https://doi.org/10.21831/jpk.v1  
2i2.41741](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.41741)
- Sun, Z., & et al. (2023). A Systematic Literature Review of Higher Education Research Using PRISMA (example article). *SAGE*. [https://doi.org/DOI:  
10.1177/2212585X231175164](https://doi.org/DOI:10.1177/2212585X231175164)
- Tomlison, C. A. (2017). How Differentiated Instruction Improves Learning. *Educational Leadership*, Vol. 74, No. 07. [https://doi.org/DOI:  
https://doi.org/10.3102/003465  
4316669434](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.3102/0034654316669434)
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Digital Skills: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, Vol. 10, No. 01. [https://doi.org/DOI:  
10.1177/2158244019900176](https://doi.org/DOI:10.1177/2158244019900176)
- Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2020). Systematic Reviews in Educational Research: Methodological Perspectives and Application. *Springer*. [https://doi.org/DOI:  
10.1007/978-3-658-27602-7](https://doi.org/DOI:10.1007/978-3-658-27602-7)